

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.¹ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.² Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah sumber *figure* manusia yang menempati peranan penting dalam pendidikan. Guru pada dasarnya ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik.³

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen tahun 2005 : Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁴

¹ Jamil, Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

² Hamzah, B Undo dan Nina Lamatenggo, “*Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yng Memengaruhi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

³ Muhammad Faftukh, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil*, Skripsi Prodi PAI Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, 12.

⁴ Roni, Irawan, dkk, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu*, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 6, 2019, 99.

Menurut Adams and Dickey, sebagaimana dikutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru yang sesungguhnya sangat luas, meliputi:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan lain sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

b. Guru sebagai pembimbing

Dalam hal ini, guru berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan memecahkan masalah tersebut. Setiap guru perlu memahami dengan baik tentang tehnik bimbingan yang benar agar setiap siswa yang membutuhkan solusi, maka guru selalu siap memberikan bimbingan kepada siswa.

c. Guru sebagai pemimpin

Dalam hal ini, guru berkewajiban mengadakan supervisi atas segala kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajaran terhadap siswanya, melakukan manajemen kelas, serta mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga mengembangkan pengetahuan tersebut serta memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswa, orang tua, serta masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar guru tersebut dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah memegang peranan penting sebagai penghubung, dimana guru sebagai pelaksana. Dalam hal ini, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, seperti public relation, buletin, pameran, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya.

g. Guru sebagai Pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, dengan melalui kegiatan penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan di kalangan murid.

h. Guru sebagai Pembangun

Di kehidupan masyarakat, guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu berhasilnya rencana-rencana pembangunan masyarakat. Partisipasinya dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun.⁵

Adapun Pendidikan Agama Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu “tarbiyah islamiyah”, sedangkan secara terminology, pengertian pendidikan agama islam antara lain:

- a. Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan dan seterusnya menuju kearah terbentuknya pribadi muslim.
- b. Proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemauniaanya sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarnya.
- c. Pendidik melalui ajaran agama untuk kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia

⁵ Ade, Jeunada, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh 2016, 14-16.

pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama atas pembangunan bangsa.⁶

Pendidikan Islam menurut Nur Hidayat adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi . Jadi guru agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum Islam.⁷

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁸

⁶ Muhammad Faftukh, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil*, Skripsi Prodi PAI Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, 16-17.

⁷ Annisa Romadhoni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Naskah Publikasi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, 4.

⁸ Nur, Wahyuningsih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri II Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013)*, Naskah Publikasi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 2.

2. Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam KBBI, Upaya adalah “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya”. Jadi yang dimaksud upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud.⁹

Guru memiliki peranan yang penting dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena setiap individu memiliki perbedaan dalam tingkah laku yang membuat mereka berbeda dalam mempunyai semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, guru PAI menyusun berbagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada peserta didik, yaitu antara lain:

a. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran

Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran

⁹ Yessi, Marlina, *Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2016.18.

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, tugas guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah ditentukan.

- c. Guru melaksanakan komunikasi pengetahuan terhadap peserta didik.

Diterapkannya komunikasi yang baik bertujuan menimbulkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan komunikasi yang aktif dan berkelanjutan memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran pendidikan agama islam.

- d. Guru sebagai model pembelajaran nyata.

Guru merupakan sosok yang memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Dikatakan demikian, dengan meminjam istilah dari bahasa Jawa guru kepanjangan dari *digugu* (dipercaya) dan *ditiru* (dicontoh) adalah sebuah profesi yang patut dijunjung tinggi. Sebagai upaya dari implementasi guru yang notabene *digugu* dan *ditiru* tersebut maka sepatutnyalah guru layak menjadi model untuk menuju pendidikan yang berbasis karakter, budaya dan moral dalam mengantarkan anak-anak bangsa menuju bangsa yang maju dan beradab.

- e. Penggunaan metode yang bervariasi.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode, dan memilih

metode yang tepat dalam pembelajaran. Ketidak tepatan pemilihan metode mengajar, mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akan mempengaruhi belajar siswa.¹⁰

f. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

g. Menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Kelas yang aman tidak mendekte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar disuatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

¹⁰ Umi, Lailatul Wafiroh, dkk, *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation*, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 18 Oktober 2019, 1434-1435.

h. Antusias dalam mengajar.

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila anda terlihat bosan dan kurang antusias, para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri, dan antusias di depan kelas.¹¹

i. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

j. Memberi pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga

¹¹ Abdul, Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 321-323.

akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.¹²

k. Pemberian Penghargaan.

Dalam proses belajar mengajar guru perlu memperhatikan reward terhadap peserta didik, hal ini mungkin akan efektif bagi peserta didik untuk memotivasi belajar. pemberian penghargaan ini bisa seperti nilai, hadiah, pujian dan sebagainya.¹³

l. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.¹⁴

m. Mengadakan saingan/kompetisi.

Kompetisi atau persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok yang sehat, jujur dan sportif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

¹² Siti, Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3. No.1 2015, 75-76

¹³ Umi, Lailatul Wafiroh, dkk, *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation*, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 18 Oktober 2019, 1436.

¹⁴ Siti, Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3. No.1 2015, 76.

¹⁵ Nur, Wahyuningsih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri II Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran*

kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.¹⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.¹⁷

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapai tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat

2012/2013), Naskah Publikasi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 8-10.

¹⁶ Siti, Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3. No.1 2015, 76.

¹⁷ Kompri, "*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 229.

menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.¹⁸

Sedangkan Menurut Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor.¹⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia memiliki motivasi untuk belajar. Thorndike mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan *respons*. Pengertian ini senada dengan pendapat Good dan Brophy, yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa ketrampilan (*skill*), pengetahuan (*Knowledge*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emotion*), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial.

¹⁸ Abdul, Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 307.

¹⁹ Nur, Wahyuningsih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri II Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013)*, Naskah Publikasi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 4.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa ada motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.²⁰

2. Macam-macam Motivasi Belajar

a. Motivasi dilihat dari dasar pembawaan.

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sadirman, motivasi dilihat dari bawaan adalah sebagai berikut:

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif ini tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual, dan lain-lain.

2) Motif-motif yang dipelajari.

²⁰ Kompri, *“Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 231.

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk suatu didalam masyarakat.

b. Motivasi dilihat dari sifatnya.

Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi Ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.²¹

Motivasi belajar yang dirumuskan Heinz Kock secara umum yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi ini tumbuh karna kesadaran dari diri individu yang belajar untuk mengajar tujuan yang ada dalam perbuatan belajar, yaitu tujuan untuk menguasai pelajaran dan merupakan daya penggerak yang sangat kuat. Siswa yang memiliki instrinsik tersebut akan lebih awet dan tidak mudah surut.

²¹ Rika Kustina, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Volume I Nomor 1. Jnuari – Juni 2013, 22-23.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Motivasi ini sangat penting bagi siswa dengan memadukan keinginan dari pengalaman dan penglihatannya selama dia melakukan suatu perbuatan belajar. Selain dari penglihatan dan pengalaman-pengalamannya, maka upaya guru juga dapat merangsang siswa dalam mengoptimalkan motivasi ekstrinsik seperti memberikan pujian atas kepintaran siswa tertentu didepan teman-temannya ataupun memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.²²

3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

²² Yessi, Marlina, *Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2016, 34-35.

- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hal yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Harus dicatat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberi kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar.²⁴

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari diri siswa sendiri)

- 1.) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera).

²³ Abdul, Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 309.

²⁴ Kompri, “*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 237.

Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah.

Belajar memerlukan tenaga dan energi, karena itu untuk mencapai suatu hasil yang baik diperlukan jasmani yang sehat. Faktor kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan studi seseorang. Jika ia sering mengalami sakit akibat keadaan fisik yang lemah tentunya akan mempengaruhi aktivitas berpikir, karena pikiran tidak dapat mencerna sesuatu dengan lebih tanpa didukung jasmani yang sehat. Begitu juga dengan panca indera yang merupakan bagian tubuh yang sangat vital dalam proses belajar. Keadaan indera terutama penglihatan dan pendengaran seseorang siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya, karena keadaan pendengaran dan penglihatan yang baik dapat memperlancar proses penyerapan pengetahuan yang diberikan.

2.) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut :

- a.) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju.
- b.) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- c.) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru.
- d.) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran.
- e.) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.²⁵

Minat adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa, pada dasarnya merupakan hal yang sangat fundamental dalam diri manusia, karena minat merupakan modal yang sangat pokok dalam melaksanakan suatu aktifitas. Manusia akan berhasil aktifitasnya apabila aktifitas itu dibarengi dengan minat yang tinggi, karena minat itu sendiri adalah gejala kejiwaan yang selalu berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku terhadap objek yang dihadapinya.²⁶

²⁵ Ade, Jeunada, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh 2016, 27-30.

²⁶ Zainuddin, Jamaludin dan Imran, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kleas XI pada Mata Pelajaran PKN di SMK Negeri 1 Balaesang*, 3.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a) Faktor Non-Sosial Faktor non-sosial adalah faktor yang berasal dari lingkungan, seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

b) Faktor lingkungan di dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting terhadap keberhasilan seseorang.

Winkel mengungkapkan bahwa kerap kali keadaan tertentu tidak menjadi tanggung jawab guru dan siswa, akan tetapi berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.²⁷

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi

²⁷ Ade, Jeunada, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh 2016, 27-30.

mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.²⁸

c) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (seperti guru, orang tua, dan lainnya), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah, siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Keluarga juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Orang tua juga merupakan cermin bagi anak di dalam sebuah keluarga. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan anak ke dalam dunia pendidikan.²⁹

²⁸ Manner Tampubolon, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 1 No. 1 Oktober – Desember 2016, 103.

²⁹ Ade, Jeunada, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Jeureula Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh 2016, 27-30.

Selain itu seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan.

Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketenangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diperlukan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan itu terpenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.³⁰

³⁰ Roni, Irawan, dkk, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 6, 2019, 99.

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-qur'an hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran al-qur'an hadis didalamnya membahas ayat-ayat al-qur'an dan beberapa hadis pilihan yang berisi tentang segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu mata pelajaran al-qur'an hadis perlu untuk ditingkatkan tentang pemahamannya agar dalam menjalani kehidupan sehari-hari bisa sesuai dengan tuntunan agama Islam.³¹

³¹ Yopi, M, dkk, *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran Hadis pada MAN 2 Bukit Tinggi*, Vol. 03 , No. 01., Januari-Juni 2019, 43.